

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Pelaksanaan penerapan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dalam pembelajaran SBdP materi dinamika gerak tari dilaksanakan di kelas III SDN Sindangwangi. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan waktu pelaksanaan penelitian yaitu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 November Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 November 2023 sampai dengan tanggal 30 November 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dalam pembelajaran SBdP materi dinamika gerak tari pada tari umbul dilaksanakan dengan langkah-langka berikut ini.
  - a. Tahap Persiapan  
Tahap ini dilaksanakan kegiatan pendahuluan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan siswa dalam situasi baik untuk menjadikan siswa siap dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Tahap Penyampaian dan Pelatihan  
Tahap ini mengarahkan siswa untuk aktif dalam pelajaran SBdP materi dinamika gerak tari sesuai dengan 3 gaya belajar model VAK, yaitu *Visualization*, *Audiotory* dan *Kinesthetic*.
  - c. Tahap Penampilan Hasil  
Tahap ini memperlihatkan hasil pembelajaran siswa berupa praktik dinamika gerak tari, serta guru memberikan penguatan kesimpulan tentang materi.
2. Hasil belajar siswa dalam materi dinamika gerak tari pada tari umbul dengan menggunakan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*)

mengalami peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *pretest-postest* kognitif dan keterampilan siswa. Nilai rata-rata pretest kognitif yaitu 58,3 kemudian meningkat menjadi 81,6 pada nilai postest. Begitu pula dengan Nilai rata-rata pretest keterampilan yaitu 50,5 kemudian meningkat menjadi 82 pada nilai postest. Kemudian, berdasarkan uji efektivitas N-gain menunjukkan bahwa penerapan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata N-gain skor sebesar 0,56 dalam tabel klasifikasi nilai N-Gain skor tersebut termasuk dalam kategori “Sedang”. Dengan nilai N-gain skor minimal 0,18 dan maksimal 1,00. Sedangkan nilai N-gain yaitu sebesar 56% dengan kategori “Cukup Efektif”. Dalam pengujian hipotesis juga disimpulkan bahwa penerapan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dalam materi dinamika gerak tari pada tari umbul dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 5.2 Implikasi

Penggunaan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) bisa digunakan oleh para guru sebagai model pembelajaran menyenangkan untuk siswa. Karena dalam model pembelajaran VAK (*Vizualisation Audiotory Kinesthetic*), siswa diajak untuk menggunakan tiga gaya belajar yang memanfaatkan alat indera yaitu Visual (penglihatan), *Audiotory* (pendengaran), dan *Kinesthetic* (anggota gerak pada tubuh). Ketiga alat indera tersebut berkombinasi dimanfaatkan untuk bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan menggunakan model VAK dapat menjadi pembelajaran yang lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar. Sebagai guru perlu untuk melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing individu. Dengan penerapan model VAK (*Vizualisation Audiotory Kinesthetic*), mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa, mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan,

observasi, dan diskusi aktif. dan mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari penelitian ini mengenai penerapan model VAK (*Visualization Audiotory Kinestetik*) dalam mata pelajaran SBdP materi dinamika gerak tari yaitu

1. Bagi Praktisi pendidikan dan Guru, dapat menerapkan model pembelajaran VAK supaya bisa melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep pembelajaran dan mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.
2. Bagi siswa memberikan pengalaman belajar menyenangkan dengan mengkombinasikan tiga gaya belajar yaitu *Visualization* , *Audiotory*, *Kinestetik*.
3. Bagi peneliti lain, dapat melakukan penelitian lanjutan terkait model pembelajaran VAK untuk melihat keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar di mata pelajaran lain.